BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

4.1.1. Sejarah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Aria Wirjaatmadja dengan nama *Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren* atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priayi yang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Pendiri Bank Rakyat Indonesia Raden Aria Wirjaatmadja pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa Bank Rakyat Indonesia adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Adanya situasi perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan

dari BRI, Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatschappij* (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintergrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan Bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks-BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai Bank Umum. Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-undang perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang kepemilikannya masih 100% ditangan Pemerintah.

Penawaran umum saham perdana (*Initial Public Offering* ("IPO")) meliputi penawaran kepada masyarakat internasional dan penawaran kepada masyarakat Indonesia. BRI menyerahkan pendaftarannya kepada Badan Pengawas Pasar Modal

dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dan pernyataan pendaftaran tersebut telah menjadi efektif berdasarkan Surat Ketua Bapepam dan LK No. S-2646/PM/2003 tanggal 31 Oktober 2003. Penawaran umum saham perdana BRI meliputi 3.811.765.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per lembar saham dengan harga jual Rp. 875 (Rupiah penuh) per lembar saham di Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 10 November 2003 dan pada saat yang bersamaan seluruh saham Bank Rakyat Indonesia juga dicatatkan.

Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengalami beberapa perubahan yaitu:

a) Anggaran Dasar PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., yang seluruh perubahannya dimuat dalam Akta No. 51 tanggal 26 Mei 2008 yang telah disetujui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No.AHU-48353.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 06 Agustus 2008 beserta perubahan-perubahannya.
b) Akta Penyertaan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan (PERSERO) PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk disingkat PT. Bank Rakyat Indoesia (Persero) Tbk No.51tanggal 26 Mei 2008
c) Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan Perseroan (PERSERO) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk disingkat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Nomor 7 Tanggal 13 Februari 2009

d) Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan Perseroan (PERSERO) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk disingkat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Nomor 4 Tanggal 2 Februari 2009

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang didirikan sejak tahun 1895 didasarkan pelayanan pada masyarakat kecil sampai sekarang tetap konsisten, yaitu dengan fokus pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini tercermin dari penyaluran KUK (Kredit Usaha Kecil) pada tahun 1994 sebesar Rp. 6.419,8 milyar. Atas keberhasilannya sebagai bank pertama yang dapat menyalurkan kredit mikro (KUR) kepada masyarakat dalam jumlah yang besar, kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mendapat pujian dari Presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono pada AFI *Global Policy Forum* di Bali 27 September 2010.

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia mempunyai unit kerja yang berjumlah 4.447 buah, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat BRI yang berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta, 12 Kantor Wilayah, 12 Kantor Inspeksi /SPI, 170 Kantor Cabang (dalam negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Cabang Khusus, 1 *New York Agency*, 1 *Caymand Island Agency*, 1 Kantor Perwakilan Hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 P.POINT,3.705 BRI UNIT dan 357 Pos Pelayanan Desa.

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai lembaga *financial intermediary*, agar dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya tercapai apa yang telah ditargetkan, berikut ini adalah visi dan misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah :

1. Visi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

   Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

2. Misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

   a) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.

   b) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktek *good corporate governance*.

   c) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki budaya kerja yang berlaku diseluruh lingkungan wilayah kerja yang mengandung nilai-nilai, bukti-bukti dan pedoman yang merupakan ciri khas perusahaan diantaranya :

1. Integritas : Setiap pekerja menjadi satu atau menyatu dengan BRI
2. Profesionalisme : Setiap pekerja harus bekerja secara professional
3. Kepuasan Nasabah : BRI mengutamakan kepuasan nasabah
4. Keteladanan : Setiap pemimpin menjadi teladan bagi bawahannya
5. Penghargaan kepada SDM : BRI memberikan penghargaan kepada pekerja yang dianggap berprestasi.

4.1.2. Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Struktur organisasi menggambarkan tanggung jawab dan kewajiban setiap karyawan sehingga dalam menjalankan tugas dan wewengannya dapat dilakukan sesuai dengan jabatan atau posisinya didalam organisasi tersebut. Dengan demikian ada pemisahan tugas, wewenang dan tanggungjawab secara jelas sehingga masing-masing karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan secara efisien sehingga menjamin adanya kelancaran kerja dalam perusahaan.

Struktur organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dipimpin oleh beberapa komite yang membawahi setiap biro. Kedudukan tertinggi adalah RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) yang membawahi Dewan Pengawas Syariah,

Dewan Komisaris dan Direktur Utama. Garis besar truktur organisasi Kantor Pusat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah sebagai berikut:

1. Dewan Pengawas Syariah
2. Dewan Komisaris
    a. Komite Audit
    b. Komite Pemantau Risiko
    c. Komite Remunerasi dan Nominasi
    d. Komite Personalia Pusat
    e. Komite Produk
    f. Komite Manajemen Risiko
    g. Komite Kredit
    h. Komite Kebijakan Perkreditan
    i. Komite Teknologi
    j. ALCO
3. Direktur Utama
4. Wakil Direktur Utama
    a. Divisi Sekertariat Perusahaan (DSP)
    b. Divisi Penelitian dan Perencanaan (DPP)
    c. Divisi Kebijakan dan Pengembangan Bisnis (DKPB)
5. Direktur I
    a. Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia (DSDM)
    b. Divisi Manajemen Risiko (DMR)

c. Divisi Kepatuhan (DK)

6. Direktur II
   a. Divisi Treasury (DTRS)
   b. Divisi Pemasaran Ritel (DPRT)
   c. Divisi Syariah (DSYA)
7. Direktur III
   a. Divisi Akuntansi (DAKT)
   b. Divisi Operasi (DOPS)
   c. Divisi Teknologi Informasi (DTI)
8. Direktur IV
   a. Divisi Pengelolaan Kredit (DPK)
   b. Divisi Pembinaan dan Penyelamatan Kredit (DPPK)
   c. Divisi Logistik (DLOG)

4.1.3. *Job Description*

Masing-masing individu atau kelompok dalam suatu organisasi memiliki fungsi dan tugas yang harus diemban dan dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Uraian tugas dari setiap jabatan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk antara lain:

1. Dewan Pengawas Syariah
   a. Memastikan dan mengawasi kesesuaian kegiatan operasional bank terhadap fatwa yang dikeluarkan oleh DSN-MUI

b. Mengenai aspek syariah terhadap pedoman operasional, produk yang dikeluarkan bank,
c. Memberikan opini dari aspek syariah terhadap pelaksanaan operasional bank secara keseluruhan dalam laporan publikasi bank,
d. Mengkaji produk dan jasa baru yang belum ada fatwa untuk dimintakan fatwa kepada DSN-MUI
e. Menyampaikan hasil pengawasan syariah sekurang-kurangnya setiap 6 bulan kepada Direksi, Komisaris, DSN-MUI dan Bank Indonesia.

2. Dewan Komisaris
   a. Merumuskan kebijakan pengawasan serta pengelolaan bank,
   b. Melakukan pengawasan aktivitas harian atas pengurusan bank,
   c. Menentukan kebijaksanaan dalam pengurusan bank,
   d. Wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, serta memberikan nasihat kepada direksi dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategi pada PT. Bank Rakyat Indonesia
   e. Mengadakan rapat dengan direksi,
   f. Dewan komisaris tidak diperbolehkan memanfaatkan bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau menguntungkan bank.
3. Komite Audit
   a. Menyusun rencana dan program kerja Komite Audit yang merupakan penjabaran dari program Komite Audit,

b. Melakukan pertemuan dengan:
   (1) Audit Intern (AIN) untuk membahas temuan-temuan audit terutama yang dinilai menganung risiko yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha bank
   (2) Divisi Akuntansi Manajemen dan Keuangan (AMK) dan Divisi terkait untuk membahas perkembangan kinerja keuangan BRI dan informasi keuangan lainnya
   (3) Divisi-divisi lain yaitu antara lain Divisi Perencanaan Strategis (Renstra), Divisi Logistik dan Divisi Kredit (ADK) untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan fungsi unit organisasi bersangkutan serta kinerja BRI
c. Melakukan pertemuan regular (mingguan) dengan komite-komite di jajaran komisaris untuk membahas hal-hal penting yang berkaitan dengan efektifitas fungsi, tugas dan tanggung jawab Komisaris.
d. Melakukan evaluasi dan memberikan laporan tertulis kepada Komisaris dari setiap pertemuan/ rapat dan penugasan yang diberikan kepada Komite Audit.
e. Mengikuti rapat kinerja mengenai penyusunan pedoman Good Corporate Governance (GCG) BRI, evaluasi kinerja dan Forum Komunikasi Audit Intern dan melakukan kunjungan ke beberapa Kantor Ispektur (Kanins), Kantor Wilayah/ Cabang dalam rangka mendapatkan informasi langsung masalah yang dihadapi oleh unit kerja
f. Memberikan materi pada pelatihan yang iselenggarakan oleh Kantor Inspeksi (Kanins),

g. Melakukan riset berkaitan dengan perubahan peran fungsi Audit Intern sebagai Strategic Bussiness Partner (SBP) dalam pelaksanaan *Risk-based Audit* dengan mengirimkan kuesioner dan melakukan *in-depth interview*

h. Mengikuti seminar yang berkaitan dengan fungsi-fungsi Komite Audit dalam rangka menigkatkan kompetensi dan kapabilitas Komite Audit,

i. Melakukan diskusi dengan Eksternal Auditor, baik sebelum maupun setelah dilakukan pemeriksaan mengenai temuan-temuan atas laporan keuangan bank.

j. Melakukan diskusi dengan pihak lainnya khususnya yang berkaitan dengan peningkatan efektivitas fungsi audit intern.

4. Komite Pemantau Risiko

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) tbk adalah meminimalkan kepada Komisaris isiko yang mungkin timbul dari setiap aktifitas risiko.

5. Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi (KNR) melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya yaitu memberikan rekomendasi, memantau dan menganalisa mengenai sistem, prosedur pemilihan dan/ atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris serta calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris, melakukan evaluasi kebijakan remunerasi yang berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Pekerja Perusahaan.

6. Komite Pengawasan Manajemen Risiko

Tugas dan tanggungjawab Komite Pengawasan Manajemen Risiko (KPMR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah mengevaluasi dan memastikan agar penerapan manajemen risiko bank teta memenuhi unsure-unsur kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko, sehingga kegiatan bank tetap dapat terkendali (manageable) pada batas/limit yang dapat diterima serta menguntungkan bank.

7. Komite Manajemen Risiko

   a. Membantu Direktur Utama dalam menyusun Kebijakan Umum, Strategi Manajemen Risiko
   b. Mengusulkan kepada Komisaris dan Direksi untuk mendapatkan persetujuan serta mengevaluasi sistem manajemen risiko yang diterapkan.

8. Komite Aset dan Liabilitas (*Asset and Liabilities Committee*/ALCO)

ALCO bertugas mengelola asset dan kewajiban BRI, secara luas ALCO juga memiliki tugas mengelola likuiditas, manajemen investasi dan manajemen investasi dan manajemen perbedaan waktu.

9. Komite Kredit

Tugas Komite Kredit adalah memberikan persetujuan maupun perpanjangan kredit sampai batas kredit yang ditentukan Direksi dengan memastikan bahwa setiap kredit yang diberikan telah memenuhi ketentuan perbankan, sesuai asas-asas perkreditan yang sehat, didasarkan pada penialaian yang jujur, objektif,

cermat dan seksama serta terlepas dari pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan dengan permohonan kredit.

10. Komite Pengarah Teknologi dan Informasi

    Tugas dan tanggungjawab KOmite Pengarah Teknologi dan Informasi adalah mempertimbangakan sekaligus menentukan kebijakan yang berkaitan dengan risiko teknologi.

11. Direksi

    Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab utamanya dalam mengelola perusahaan, berdasarkan keputusan RUPS yang telah itetapkan pembidangan Direksi.

12. Direktur Utama

    Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern perusahaan dan memastikan seluruh aktivitas usaha bank berjalan dengan baik dan sesuai prosedur.

13. Wakil Direktur Utama

    Tugas wakil Direktur Utama ini bertugas membantu Direktur Utama menjalankan tugasnya.

4.1.4. Aktivitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Dalam menjalankan fungsinya sebagai *financial intermediary* sebagaimana bank pada umumnya kegiatan operasional atau aktivitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yaitu menghimpun dana pihak ketiga, pemberian pinjaman dan

melayani jasa perbankan. Ketiga jenis aktivitas tersebut diaplikasikan dalam produk-produk yang merupakan bagian dari strategi BRI untuk menarik minat masyarakat untuk menjadi deposan atau mengajukan pinjaman serta menggunakan jasa perbankan lainnya. Produk yang ditawarkan BRI senantiasa selalu mengikuti perkembangan jaman, teknologi maupun perkembangan dibidang perbankan agar mendapat renpon positif dari masarakat. Produk yang diaplikasikan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dari ketiga jenis aktivitas bank tersebut adalah :

1. Produk Penghimpun Dana

a. Deposito

Produk deposito pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terbagi lagi kedalam tiga jenis deposito yaitu Deposito BRI Rupiah, Deposito BRI Valas, Deposit On Call (DOC).

Deposito BRI Rupiah merupakan jenis produk deposito pada umumnya dalam valuta rupiah. Deposito BRI Valas merupakan produk deposito dalam valuta asing, jenis valuta asing yang tersedia adalah USD, EUR, SGD, JPY, AUD, BBP, HKD. Deposit On Cal (DOC) BRI merupakan deposito yang menawarkan keuntungan investasi yang tinggi.

b. Giro

Produk Giro BRI merupakan jenis produk simpanan dimana dalam pengambilannya dapat dilakukan kapan saja dengan menggunakan cek atau bilyet giro. Produk giro BRI terbagi kedalam dua jenis diantaranya adalah GiroBRI Rupiah dan GiroBRI Valas.

c. Tabungan

Ada enam jenis produk tabungan yang di sediakan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk diantaranya BritAma, Simpedes, Simpedes TKI, Tabungan HAji, BritAma Dollar dan BritAma Junio.

BritAma merupakan tabungan dari Bank BRI, dengan system *Real Time On-Line* di seluruh Indonesia memungkinkan deposan melakukan penyetoran dan penarikan tunai di Unit Kerja Bank BRI dan dilengkapi dengan fasilitas BritAma *Prime Card*.

Simpedes adalah simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan dengan mata uang rupiah, yang dapat dilayani di Kantor Cabang Khusus BRI / Kanca BRI / KCP BRI / BRI Unit / Teras BRI, yang jumlah penyetoran dan pengambilannya tidak diabatasi baik frekuensi maupun jumlahnya, sepanjang memenuhi ketentuan yang berlaku.

Simpedes TKI adalah tabungan yang diperuntukkan bagi para TKI untuk mempermudah transaksi merek,a termasuk untuk penyaluran / penampungan gaji TKI.

Tabungan haji merupakan tabungan bagi umat islam yang ingin menunaikan ibadah haji dengan cara menabung pada bank, hingga uang dalam tabungan muncul barulah pihak bank mendaftarkan deposan untuk diberangkatkan.

BritAma Dollar adalah simpanan dalam bentuk mata uang US Dollar untuk memenuhi kebutuhan simpanan dalam mata uang valuta asing. BritAma Junio

merupakan produk tabungan BRI yang secara khusus dilengkapi fasilitas dan fitur yang menarik untuk segment pasar anak sampai remaja.

2. Produk Pemberian Pinjaman

a. Mikro

Jenis kredit yang digolongkan kedalam kredit mikro BRI adalah KUPEDES. KUPEDES adalah kredit dengan bunga bersaing yang bersifat umum untuk semua sektor ekonomi, ditujukan untuk individual (badan usaha maupun perorangan) yang memenuhi persyaratan dan dilayani di seluruh BRI Unit dan Teras BRI.

b. Ritel

Kredit yang tergolong kedalam jenis kredit retail diantaranya adalah Kredit Agunan Kas, Kredit Expres, Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja, Kredit Modal Ekspor, Kredit Impor, KMK Konstruksi, Kredit BRIGuna, Kredit Waralaba, Kredit SPBU, Kredit Resi Gudang, KMK Talangan SPBU, Kredit Batubara, Kredit Mitra HMCC, Kredit Mitra Wika, Kredit Waralaba Alfamart, Kredit Pemilikan Gudang, Kredit Pengadaan Tabung ELpiji 3 Kg, KMK Mitra PP, Kredit Kepada Anggota PDGI, Kredit Kepada PPTKIS dan TKI, Kredit Waralaba Apotek K24.

c. Menengah

Golongan kredit menengah (*middle*) yang disalurkan BRI antara lain Kredit Agribisbis dan Kredit Bisnis Umum.

d. Program

Golongan kredit program terdiri dari produk kredit KPEN-RP (Kredit Pengembangan Energi Nabati dan Revitalisasi Perkebunan), KKPE (Kredit Ketahanan Pangan dan Energi), dan KKPE – Tebu.

e. Kredit Usaha Rakyat

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan kredit yang saat ini sedang digalakkan pemerintah melalui bank-bank umum milik pemerintah yang ditunjuk, termasuk BRI. Kredit Usaha Rakyat ini diresmikan pada tanggal 5 November 2007 yang dananya murni berasal dari dana bank itu sendiri dan dilayani pada Unit-unit BRI. Kredit yang tergolong dalam KUR diantaranya adalah KUR BRI dan KUR TKI BRI.

3. Produk Jasa Bank

a. Jasa Bisnis

Produk jasa bisnis yang ditawarkan oleh BRI terdiri dari bank garansi, kliring, *remittance*, SKBDN.

Bank Garansi merupakan fasilitas pinjaman tidak langsung/*non direct loan* dimana Bank BRI memberikan jaminan kepada penerima jaminan (pihak ketiga) bahwa nasabah/debitur sanggup untuk memenuhi kewajibannya

kepada Pihak Ketiga. Khusus dalam layanan Bank Garansi, Bank BRI tidak mengenakan biaya bunga terhadap para nasabah pengusaha.

Kliring adalah proses penyampaian suatu surat berharga yang belum merupakan suatu kewajiban bagi Bank, dimana surat berharga tersebut disampaikan oleh Bank Penarik, hingga adanya pengesahan oleh Bank Tertarik melalui lembaga kliring, yang dinyatakan dalam mata uang rupiah.

Remittance merupakan layanan perbankan BRI kepada nasabah untuk pengiriman dan penerimaan dana valuta asing (valas) melalui transfer, baik ditujukan kepada bank di dalam maupun di luar negeri.

SKBDN merupakan jaminan pembayaran yang diterbitkan oleh Bank BRI atas permintaan pembeli / distributor untuk menjamin pembayaran kepada penjual / supplier.

b. Jasa Keuangan

Produk jasa keuangan terbagi lagi menjadi beberapa jenis jasa yaitu Bill Payment, Penerimaan setoran, transaksi online, transfer dan LLG.

Bill Payment adalah sarana pembayaran tagihan publik dengan memanfaatkan fasilitas ATM dan layanan di Teller BRI.

BRI melayani penerimaan setoran seperti pembayaran tagihan listrik, tagihan rekening telepon, pembayarana PBB, pembayaran gaji pegawai, pembayaran pension, dan menerima pembayaran Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH).

Transaksi Online atau Transaksi Antar Cabang adalah layanan antar rekening secara on line yang dapat dilakukan di seluruh Kantor Cabang BRI dan BRI

Unit yang telah Online, produk yang dapat bertransaksi secara online adalah BRItama dan GiroBRI. Layanan Transfer adalah layanan pengiriman uang dalam bentuk mata uang rupiah dan valas melalui BRI sedangkan Layanan (LLG) Lalu Lintas Giro adalah layanan pengiriman uang ke Bank lain melalui sistem kliring.

c. Kelembagaan

Menerima pembayaran SPP Online bagi mahasiswa perguruan tinggi yang melakukan kerja sama dengn BRI melalui jaringan online antara bank dengan perguruan tinggi yang bersangkutan.

d. *Cash Management BRI*

Solusi layanan perbankan berbasis internet yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi keuangan melalui fasilitas *online* setiap saat. Fasilitas ini khusus diberikan kepada nasabah non-perorangan yang terdiri dari Badan Usaha. Dengan *New Cash Management System BRI* akan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan informasi posisi dana dari waktu ke waktu dan memberikan kemudahan dalam bertransaksi melalui sistem perbankan setiap saat secara *online* sehingga pengelolaan arus dana dapat dilakukan secara cepat dan akurat.

e. E-Banking

Pelayanan jasa-jasa perbankan melalui jaringan internet atau dengan bantuan satelit sehingga memudahkan nasabah untuk melakukan setiap transaksi secara online dari mana saja termasuk ketika sedang berada di luar negeri,

yang terdiri dari produk ATM BRI, SMS Banking BRI, *Phone Banking* BRI, dan internet *Banking*.

f. Treasury

Pelayanan BRI dalam bidang surat berharga yang terdiri dari *Foreign Exchange, Money Market, Fixed Income* dan Produk Derivatif.

g. Internasional

Jasa internasional ini dimaksudkan untuk memberikan jasa bagi nasabah BRI yang ada di luar negeri, terdiri dari BRIfast *Remittance* dan Layanan Bank Koresponden.

4.2. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari rasio kewajiban penyediaan modal minimum (*capital adequacy ratio*), *loan to deposit ratio* dan Kredit yang Diberikan yang berasal dari Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang sudah dikonsolidasikan. Berikut adalah rincian data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Dengan adanya Peraturan Bank Indonesia No. 5/12/PBI/2003 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan memperhitungkan Risiko Pasar (*Market Risk*) , perbankan di Indonesia wajib memenuhi penyediaan modal minimum sebesar 8% dengan memperhitungkan risiko pasar.

Capital adequacy ratio dapat diperoleh dengan perhitungan menggunakan rumus :

$$\text{CAR} = \frac{(\text{Tier 1} + \text{Tier 2} + \text{Tier 3}) - \text{Penyertaan}}{\text{ATMR (Risiko Kredit)} + 12{,}5 \text{ x beban modal untuk risiko Pasar}} = 8\%$$

Sumber :Taswan (2008:154)

Berdasarkan rumus diatas *Tier 1, Tier 2 dan Tier 3* merupakan komponen modal bank, bila ada penyertaan modal PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada bank lain maka jumlah komponen tadi dikurangkan dengan penyertaan lalu dibagi dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), ATMR yang dimaksud dalam rumus ini adalah ATMR untuk risiko kredit lalu dijumlahkan dengan hasil perkalian beban modal untuk risiko pasar dengan 12,5 dan menghasilkan ATMR untuk risiko pasar. Namun pada Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, nilai ATMR untuk risiko pasar telah ada sehingga dapat langsung dibagi saja. Tabel 4.1 dibawah ini merupakan menunjukkan nilai dari masing-masing indikator *capital adequacy ratio*.

Tabel 4.1

***Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

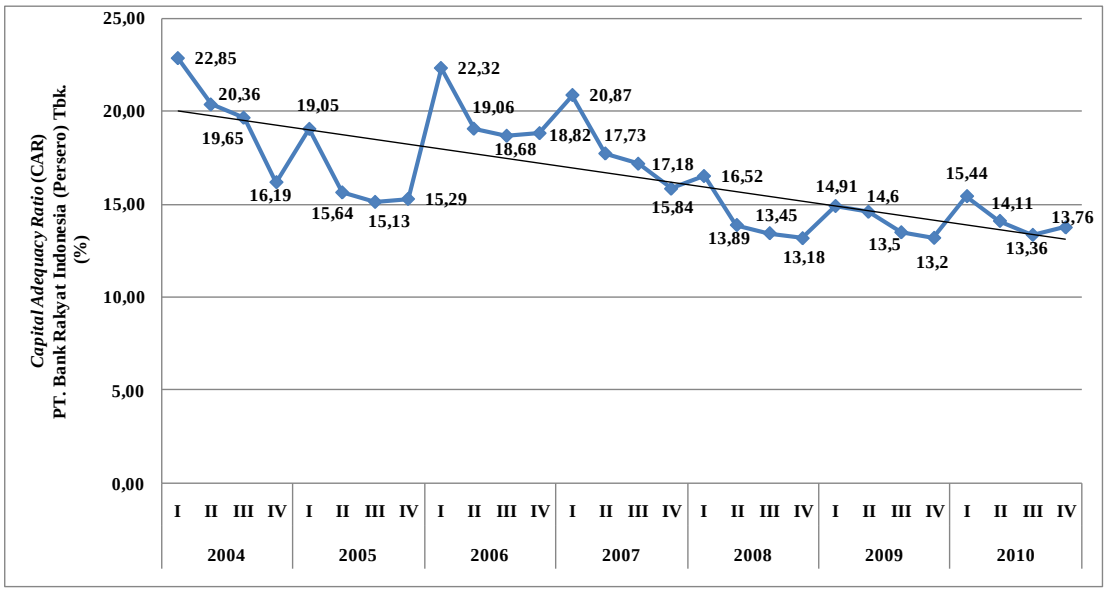
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 2004 hingga 2010

Tahun	Triwulan	Tier I (Rp)	Tier II (Rp)	Tier III (Rp)	Penyertaan (Rp)	ATMR (Rp)	Modal Plkp tambahan utk Risiko Pasar (Rp)	CAR %
2004	I	8,725,322	2,745,677	0	58,638	47,566,525	0	22.85
	II	7,990,372	2,908,483	0	62,937	53,215,363	0	20.36
	III	8,489,838	2,563,353	0	61,308	55,949,930	0	19.65
	IV	8,746,428	2,500,009	0	59,721	67,610,604	28,158	16.19
2005	I	10,801,439	2,488,397	0	59,091	69,711,638	48,158	19.05
	II	9,272,630	2,470,402	0	63,759	75,107,963	66,638	15.64
	III	9,502,425	2,446,293	0	68,419	79,079,722	86,961	15.13
	IV	10,442,829	2,308,894	0	65,859	83,494,366	76,587	15.29
2006	I	13,108,579	2,157,788	0	70,547	68,412,459	74,638	22.32
	II	11,584,287	2,218,602	0	73,638	72,475,742	85,166	19.06
	III	12,174,254	2,059,621	0	70,596	76,398,492	100,623	18.68
	IV	13,104,120	1,880,751	0	69,941	79,261,166	0	18.82
2007	I	15,810,690	1,856,735	0	75,178	84,276,051	46,646	20.87
	II	14,233,016	1,839,385	0	79,944	89,389,796	36,211	17.73
	III	14,826,860	1,823,250	0	79,611	96,616,600	30,774	17.18
	IV	15,448,235	1,819,451	0	208,979	107,710,979	0	15.84
2008	I	17,975,448	1,831,018	0	211,224	118,587,638	0	16.52
	II	16,399,005	1,934,173	0	215,430	130,443,954	0	13.89
	III	17,073,390	1,932,343	0	219,282	139,703,607	0	13.45
	IV	17,795,610	1,944,766	0	552,702	145,580,709	0	13.18
2009	I	20,429,979	1,722,159	0	282,911	148,592,580	0	14.91
	II	21,231,206	1,800,649	0	299,790	157,725,778	0	14.60
	III	20,267,214	1,919,309	0	295,265	164,382,435	0	13.50
	IV	20,846,138	1,992,883	0	291,781	173,068,002	0	13.20
2010	I	26,014,837	3,965,512	0	297,310	194,148,535	0	15.44
	II	25,274,296	4,019,372	0	303,080	207,669,516	0	14.11
	III	26,137,848	3,715,653	0	549,359	223,414,435	0	13.36
	IV	27,673,231	4,037,358	0	552,519	230,447,032	0	13.76

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Triwulan BRI 2004-2010

Terlihat dari data yang diperoleh, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sudah berada di atas nilai rata-rata yang ditetapkan sebesar yakni 8%. Meskipun terlihat ada kecendurungan menurun, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sepanjang periode 2004 hingga 2010 sudah di atas 8 % dengan demikian nilai tersebut sesuai dengan PBI No. 5/12/PBI/2003 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan memperhitungkan Risiko Pasar (*Market Risk*).

Berikut ini grafik yang menunjukkan pergerakan *capital adequacy ratio* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama tahun 2004 sampai 2010 secara triwulanan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.1
Grafik *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2004-2010

2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to deposit ratio atau rasio kredit terhadap dana pihak ketiga dapat diartikan sebagai kemampuan bank membiayai kredit menggunakan simpanan deposan. Oleh karena itu rasio ini harus dijaga agar bank tidak kehilangan kepercayaan masyarakat tetapi tetap dapat memanfaatkan simpanan deposan tersebut untuk menghasilkan laba dari penerimaan bunga kredit. Ketentuan batas *loan deposit ratio* yang menyatakan bank termasuk kategori yang memiliki kinerja keuangan baik adalah berkisar antara 70% hingga 110%.

Tabel 4.2 *loan to deposit ratio* (LDR) dibawah ini menunujukkan nilai LDR pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode Maret 2004 hingga desember 2010 dan disajikan berdasarkan rumus perhitungan *loan to deposit rasio* sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Sumber : Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso (2008:64)

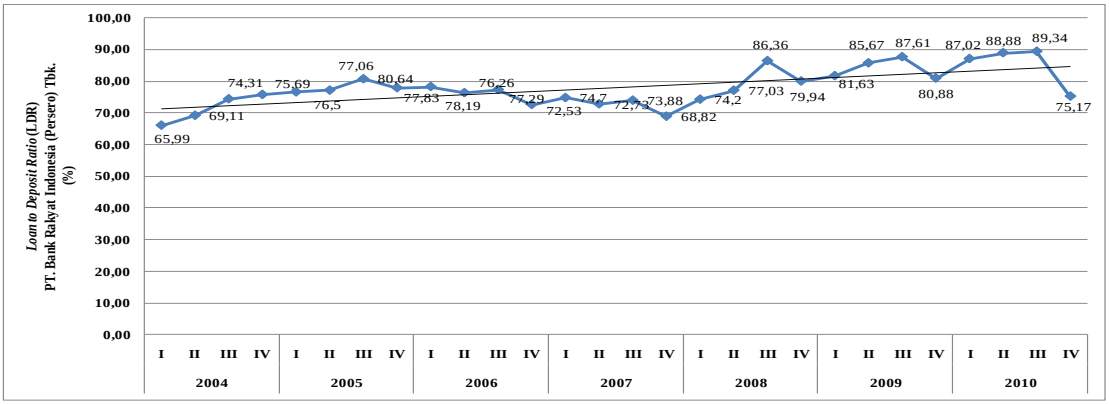
Dana pihak ketiga yang digunakan dalam perhitungan LDR ini berikut merupakan jumlah seluruh simpanan deposan yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Kedua indikator *loan to deposit ratio* diperoleh dari Neraca Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Tabel 4.2
***Loan to Deposit Ratio* (LDR)**
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 2004 hingga 2010

Tahun	Triwulan	Kredit yang Diberikan (Rp)	Dana Pihak Ketiga (Rp)	LDR %
2004	I	49,962,107	75,711,634	65.99
	II	55,047,006	79,651,289	69.11
	III	58,381,719	78,565,091	74.31
	IV	62,367,696	82,398,859	75.69
2005	I	63,355,711	82,817,923	76.5
	II	68,725,108	89,475,797	77.06
	III	72,455,828	90,200,919	80.64
	IV	75,533,234	97,048,997	77.83
2006	I	76,409,377	97,722,697	78.19
	II	82,264,698	107,873,981	76.26
	III	86,690,193	112,163,531	77.29
	IV	90,282,752	124,476,426	72.53
2007	I	91,059,261	121,899,946	74.7
	II	98,778,508	135,815,355	72.73
	III	105,553,477	42,871,517	73.88
	IV	113,853,335	165,610,219	68.82
2008	I	118,435,570	159,758,668	74.2
	II	135,954,859	176,616,218	77.03
	III	151,456,514	175,470,204	86.36
	IV	161,061,059	201,536,267	79.94
2009	I	165,229,188	203,615,978	81.63
	II	184,603,675	217,034,562	85.67
	III	192,237,317	221,522,118	87.61
	IV	205,524,733	254,110,699	80.88
2010	I	208,962,413	243,886,974	87.02
	II	226,242,453	259,328,962	88.88
	III	228,695,156	261,549,148	89.34
	IV	246,968,128	328,546,133	75.17

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Triwulan BRI 2004-2010

Terlihat dari data yang diperoleh, *Loan to deposit ratio* (LDR) pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terlihat ada kecendurungan meningkat. Perkembanagan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama tahun 2004 sampai 2010 dapat digambarkan pada grafik dibawah ini.



Gambar 4.2
Grafik *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2004-2010

3. Kredit yang Diberikan

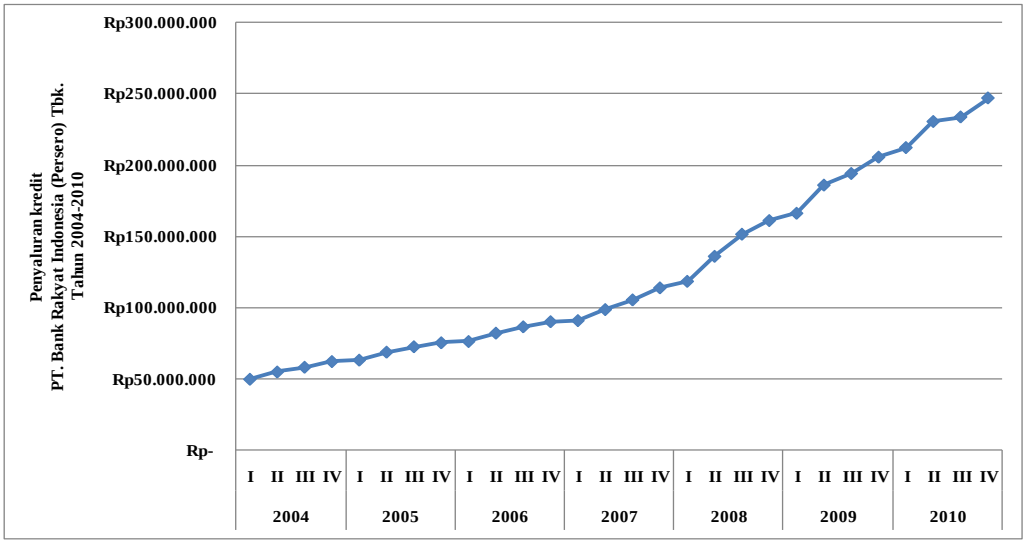
Kredit merupakan aktiva produktif yang dapat mendatangkan keuntungan dari bunga kredit, disamping itu Kredit yang Diberikan juga memiliki risiko tinggi akibat tidak tertagihnya piutang kepada debitur atau disebut juga kredit bermasalah. Berikut adalah data Kredit yang Diberikan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk :

Tabel 4.3
Kredit yang Diberikan
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 2004 hingga 2010

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2004	Rp 49,962,107	Rp 55,047,006	Rp 58,381,719	Rp 62,367,696
2005	Rp 63,355,711	Rp 68,950,049	Rp 72,738,021	Rp 75,533,234
2006	Rp 76,409,377	Rp 82,264,698	Rp 86,691,193	Rp 90,282,752
2007	Rp 91,059,260	Rp 98,778,508	Rp 105,553,477	Rp 113,972,953
2008	Rp 118,540,932	Rp 136,047,473	Rp 151,536,068	Rp 161,108,092
2009	Rp 166,211,723	Rp 185,933,509	Rp 194,075,528	Rp 205,524,733
2010	Rp 212,230,445	Rp 230,491,581	Rp 233,668,009	Rp 246,968,128

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Triwulan BRI 2004-2010

Terlihat dari data yang diperoleh, Penyaluran kredit pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terlihat ada kecendurungan meningkat dari tahun ketahun berikutnya. Perkembanagn Penyaluran kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama tahun 2004 sampai 2010 dapat digambarkan pada grafik berikut :



Gambar 4.3
Grafik Kredit yang Diberikan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2004-2010

4.3. Analisis Deskriptif

4.3.1 Analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Kecenderungan *capital adequacy ratio* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan dalam satu tahun setiap periodenya. Hal ini terlihat pada tabel dibawah ini yang menunjukkan perubahan *capital adequacy ratio* setiap periode.

Tabel 4.4
Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 2004 hingga 2010

Tahun	Triwulan	Tier I (Rp)	Tier II (Rp)	Tier III (Rp)	Penyertaan (Rp)	ATMR (Rp)	Modal Plkp tambahan utk Risiko Pasar (Rp)	CAR %	Perkembangan
2004	I	8,725,322	2,745,677	0	58,638	47,566,525	0	22.85	0
	II	7,990,372	2,908,483	0	62,937	53,215,363	0	20.36	-2,49
	III	8,489,838	2,563,353	0	61,308	55,949,930	0	19.65	-0.71
	IV	8,746,428	2,500,009	0	59,721	67,610,604	28,158	16.19	-3.46
2005	I	10,801,439	2,488,397	0	59,091	69,711,638	48,158	19.05	2,86
	II	9,272,630	2,470,402	0	63,759	75,107,963	66,638	15.64	-3,41
	III	9,502,425	2,446,293	0	68,419	79,079,722	86,961	15.13	-0,51
	IV	10,442,829	2,308,894	0	65,859	83,494,366	76,587	15.29	0,16
2006	I	13,108,579	2,157,788	0	70,547	68,412,459	74,638	22.32	7,03
	II	11,584,287	2,218,602	0	73,638	72,475,742	85,166	19.06	-3,26
	III	12,174,254	2,059,621	0	70,596	76,398,492	100,623	18.68	-0,38
	IV	13,104,120	1,880,751	0	69,941	79,261,166	0	18.82	0,14
2007	I	15,810,690	1,856,735	0	75,178	84,276,051	46,646	20.87	2,05
	II	14,233,016	1,839,385	0	79,944	89,389,796	36,211	17.73	-3,14
	III	14,826,860	1,823,250	0	79,611	96,616,600	30,774	17.18	-0,55
	IV	15,448,235	1,819,451	0	208,979	107,710,979	0	15.84	-1,34
2008	I	17,975,448	1,831,018	0	211,224	118,587,638	0	16.52	0,68
	II	16,399,005	1,934,173	0	215,430	130,443,954	0	13.89	-2,63
	III	17,073,390	1,932,343	0	219,282	139,703,607	0	13.45	-0,44
	IV	17,795,610	1,944,766	0	552,702	145,580,709	0	13.18	-0,27
2009	I	20,429,979	1,722,159	0	282,911	148,592,580	0	14.91	1,73
	II	21,231,206	1,800,649	0	299,790	157,725,778	0	14.60	-0,31
	III	20,267,214	1,919,309	0	295,265	164,382,435	0	13.50	-1,1
	IV	20,846,138	1,992,883	0	291,781	173,068,002	0	13.20	-0,3
2010	I	26,014,837	3,965,512	0	297,310	194,148,535	0	15.44	2,24
	II	25,274,296	4,019,372	0	303,080	207,669,516	0	14.11	-1,33
	III	26,137,848	3,715,653	0	549,359	223,414,435	0	13.36	-0,75
		27,673,231	4,037,358	0	552,519	230,447,032	0	13.76	0,4

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Triwulan BRI 2004-2010

Perkembangan *capital adequacy ratio* pada periode Maret 2004 sampai Desember 2010 adalah sebagai berikut:

1. Penjelasan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2004 adalah :

a) Pada triwulan I atau periode Maret 2004, tingkat CAR pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 22.85%, nilai ini jauh lebih besar dari sandar Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum yang telah ditetapkan Bank Indonesia yakni 8% artinya BRI merupakan bank yang sehat bila dilihat dari sisi CAR.

b) Pada triwulan II atau periode Juni 2004 CAR sebesar 20.36%, nilai ini menunjukkan penurunan sebesar 2.49 point dari pada periode sebelumnya, tapi masih berada pada level yang jauh diatas ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Penrunan ini disebabkan penurunan *Tier I* dan kenaikan penyertaan sebagai indikator pengurang bagi modal, juga diakibatkan peningkatan ATMR. Artinya Rp 1 Modal bank dapat menutupi Rp 0.2036 kemungkinan aktiva berisiko.

c) Pada triwulan III atau periode September 2004 angka CAR kembali mengalami penurunan sebesar 0.71 point dari periode Juni 2004 yaitu sebesar 20.36% menjadi 19.65% berarti Rp. 1 modal bank mampu meng-*cover* kemungkinan kegagalan aktiva berisiko sebesat Rp 0.1965. Penurunan tersebut disebabkan oleh ATMR pada periode ini meningkat.

d) Pada triwulan IV atau Desember 2004 dimana CAR menurun drastis sebesar 3.46 poin dari periode Sepetember yaitu 19.65% menjadi 16.19% pada periode ini. Hal ini berati Rp.1 modal bank tersebut mampu menutupi kemungkinan kegagalan dalam aktiva yang berisiko secara rata-rata sebesar Rp 0.1619. Penurunan drastis ini terjadi karena peningkatan drastis pula pada ATMR.

2. Penjelasan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2005 adalah :

a) Pada triwulan I atau periode Maret 2005, tingkat CAR pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 19.05%, nilai ini jauh lebih besar dari sandar Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum yang telah ditetapkan Bank Indonesia dan mengalami peningkatan drastis sebesar 2.86 poin dari periode sebelumnya dan ini berarti Rp. 1 modal bank dapat menganggung sebesar Rp. 0.1905 aktiva berisiko. Kenaikan CAR pada periode ini disebabkan oleh penambahan modal *Tier I, Tier II* dan terdapat modal pelengkap tambahan untuk risiko pasar sehingga walaupun ATMR meningkat tetapi aktiva berisiko yang dimiliki masih dapat ditutupi dari penambahan modal tersebut.

b) Pada triwulan II atau periode Juni 2005 CAR sebesar 15.64%, nilai ini kembali menunjukkan penurunan sebesar 3.41 point dari pada periode sebelumnya, tapi masih berada pada level yang jauh diatas ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum yang telah

ditetapkan Bank Indonesia. Artinya Rp 1 Modal bank dapat menutupi Rp 0.1564 kemungkinan aktiva berisiko. Penurunan CAR ini disebabkan oleh penurunan modal *Tier I* dan *Tier II* serta meningkatnya faktor pengurang modal tersebut dan bertambahnya ATMR.

c) Pada triwulan III atau periode September 2005 angka CAR kembali mengalami penurunan sebesar 0.51 point dari periode Juni 2005 yaitu sebesar 15.64% menjadi 15.13% berarti Rp. 1 modal bank mampu menutupi kemungkinan kegagalan aktiva berisiko sebesar Rp 0.1513. Penuruanan tersebut disebabkan oleh modal *Tier II* menurun dan faktor pengurang modal (penyertaan) meningkat yang pada periode sebelumnya sebesar Rp. 63,759 juta menjadi Rp. 68,419 juta dan disertai dengan peningkatan ATMR, jadi walaupun ada penambahan Modal untuk risiko pasar namun CAR tetap menurun dari periode sebelumnya.

d) Pada triwulan IV atau Desember 2005 dimana CAR meningkat sebesar 0.16 poin hal ini disebabkan oleh adanya penambahan pada modal *Tier I* peningkatan yang terjadi yaitu dari 15.13% menjadi 15.29% pada periode ini. Hal ini berati Rp.1 modal bank tersebut mampu menutupi kemungkinan kegagalan dalam aktiva yang berisiko secara rata-rata sebesar Rp 0.1529.

3. Penjelasan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2006 adalah :

a) Pada triwulan I atau periode Maret 2006, tingkat CAR pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 22.32%, menunjukkan peningkatan drastis

sebesar 7.03 poin dari periode sebelumnya dan ini berarti Rp. 1 modal bank dapat menganggung sebesar Rp. 0.2232 aktiva berisiko. Peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya penambahan modal *Tier I* dan penurunan ATMR secara drastis sebesar sebesar Rp. 15,081,907.

b) Pada triwulan II atau periode Juni 2006 CAR sebesar 19.06%, nilai ini kembali menunjukkan penurunan drastis hingga 3.26 point dari pada periode sebelumnya, tapi masih berada pada level yang jauh diatas ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Artinya Rp 1 modal bank dapat menutupi Rp 0.1906 kemungkinan aktiva berisiko. Penurunan CAR tersebut disebabkan oleh penurunan modal *Tier I* serta meningkatnya penyertaan yang merupakan faktor pengurang modal dan terjadi penambahan ATMR.

c) Pada triwulan III atau periode September 2006 angka CAR kembali mengalami penurunan sebesar 0.38 point dari periode Juni 2006 yaitu sebesar 19.06% menjadi 18.68% berarti Rp. 1 modal bank mampu menutupi kemungkinan kegagalan aktiva berisiko sebesar Rp 0.1868. Hal tersebut terjadi akibat adanya penambahan modal *Tier I* dan modal pelengkap tambahan untuk risiko pasar serta berkurangnya jumlah penyertaan dan ATMR yang bertambah pula.

d) Pada triwulan IV atau Desember 2006 dimana CAR meningkat sebesar 0.14 point dari periode Sepetember yaitu 18.68% menjadi 18.82% pada periode ini. Hal ini berati Rp.1 modal bank tersebut mampu menutupi kemungkinan

kegagalan dalam aktiva yang berisiko secara rata-rata sebesar Rp 0.1882. peningkatan tersebut terjadi karena adanya penambahan modal *Tier I* dan berkurangnya penyertaan.

4. Penjelasan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2007 adalah :

a) Pada triwulan I atau periode Maret 2007, tingkat CAR pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 20.87%, menunjukkan peningkatan sebesar 2.05 poin dari periode sebelumnya dan ini berarti Rp. 1 modal bank dapat menutupi aktiva berisiko sebesar Rp. 0.2087. Seperti biasa setiap awal tahun ada penambahan modal *Tier I* Rp. 2,706,570 dan tambahan modal pelengkap untuk risiko pasar sebesar Rp. 46,646 juta, hal ini akan mngangkat kembali nilai CAR yang pada tahun lalu sempat mengalami penurunan.

b) Pada triwulan II atau periode Juni 2007 CAR sebesar 17.73%, nilai ini kembali menunjukkan penurunan drastis sebesar 3.14 point dari pada periode sebelumnya, tapi masih berada pada level yang jauh diatas ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Artinya Rp 1 modal bank dapat menutupi Rp 0.1773 kemungkinan aktiva berisiko. pada periode ini modal *Tier I* dan *Tier II* mengalami penurunan masing-masing sebesar Rp. 1,577,674 dan Rp. 24,016 serta adanya peningkatan penyertaan yang merupakan faktor pengurang modal dan peningkatan ATMR.

c) Pada triwulan III atau periode September 2007 CAR kembali mengalami penurunan sebesar 0.55 poin dari periode Juni 2007 yaitu sebesar 17.73% menjadi 17.18% berarti Rp. 1 modal bank mampu menutupi kemungkinan kegagalan aktiva berisiko sebesar Rp 0.1718. Penurunan tersebut disebabkan oleh kenaikan yang drastis dari jumlah ATMR.

d) Pada triwulan IV atau Desember 2007 dimana CAR menurun sebesar 1.34 poin dari periode Sepetember yaitu 17.18% menjadi 15.84% pada periode ini. Hal ini berati Rp.1 modal bank tersebut mampu menutupi kemungkinan kegagalan dalam aktiva yang berisiko secara rata-rata sebesar Rp 0.1584. Penyebab penurunan CAR pada periode ini adalah adanya peningkatan drastis jumlah penyertaan yaitu sebesar Rp. 129,368 dan peningkatan ATMR sebesar Rp. 11,094,379.

5. Penjelasan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2008 adalah :

a) Pada triwulan I atau periode Maret 2008, tingkat CAR pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan peningkatan sebesar 0.68 poin dari periode sebelumnya yaitu dari 15.84% menjadi 16.52% dan ini berarti Rp. 1 modal bank dapat menutupi aktiva berisiko sebesar Rp. 0.1652. walaupun tidak mengalami peningkatan yang besar namun penambahan Rp. 2,527,213 pada modal *Tier I* dapat meningkatkan CAR pada periode ini.

b) Pada triwulan II atau periode Juni 2008 CAR sebesar 13.89%, nilai ini kembali menunjukkan penurunan drastis sebesar 2.63 poin dari pada periode

Maret 2008. Artinya Rp 1 modal bank dapat menutupi Rp 0.1389 kemungkinan aktiva berisiko. Penurunan pada jumlah *Tier I* dan peningkatan penyertaan serta ATMR menurunkan kembali CAR pada periode ini.

c) Pada triwulan III atau periode September 2008 walaupun ada penambahan *Tier I* sebesar Rp. 674,385 namun *Tier II* mengalami penurunan serta penambahan jumlah penyertaan dan ATMR menyebabkan CAR kembali mengalami penurunan sebesar 0.44 point dari periode Juni 2008 yaitu sebesar 13.45% berarti Rp. 1 modal bank mampu menutupi kemungkinan kegagalan aktiva berisiko sebesar Rp 0.1345..

d) Pada triwulan IV atau Desember 2008 dimana CAR menurun sebesar 0.27 point dari periode Sepetember yaitu 13.45% menjadi 13.18% pada periode ini. Hal ini berati Rp.1 modal bank tersebut mampu menutupi kemungkinan kegagalan dalam aktiva yang berisiko secara rata-rata sebesar Rp 0.1318. *Tier I* dan *Tier II* mangalami penambahan pada periode ini, namun karena penyertaan dan ATMR meningkat CAR mengalami penurunan.

6. Penjelasan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2009 adalah :

a) Pada triwulan I atau periode Maret 2009, tingkat CAR pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan peningkatan sebesar 1.73 poin dari periode Desember 2008 berarti Rp. 1 modal bank dapat menutupi aktiva berisiko sebesar Rp 0.1491. Akibat adanya penambahan modal *Tier I* sebesar Rp 634,369 dan pengurangan jumlah penyertaan serta ATMR juga

berkurang, maka walaupun *Tier II* berkurang CAR pada periode ini tetap dapat meningkat dari tahun sebelumnya.

b) Pada triwulan II atau periode Juni 2009 CAR sebesar 14.60%, nilai ini kembali menunjukkan penurunan sebesar 0.31 point dari pada periode Maret 2009. Artinya Rp 1 modal bank dapat menutupi Rp 0.1460 kemungkinan aktiva berisiko. Walaupun penambahan pada modal *Tier I* dan *Tier II* telah dilakukan pada periode ini, ternyata CAR tetap mengalami penurunan, hal ini disebabkanjumlah penyertaan dan ATMR bertambah.

c) Pada triwulan III atau periode September 2009 CAR kembali mengalami penurunan sebesar 1.1 point dari periode Juni 2009 yaitu sebesar 13.50% berarti Rp. 1 modal bank mampu menutupi kemungkinan kegagalan aktiva berisiko sebesar Rp 0.1350. hal ini disebabkan oleh *Tier I* menurun dan ATMR meningkat.

d) Pada triwulan IV atau Desember 2009 dimana CAR menurun sebesar 0.3 point dari periode Sepetember 2009 yaitu 13.50% menjadi 13.20% pada periode ini. Hal ini berati Rp.1 modal bank tersebut mampu menutupi kemungkinan kegagalan dalam aktiva yang berisiko secara rata-rata sebesar Rp 0.1320. Walaupun ada penambahan pada *Tier I* CAR tetap saja menurun dari periode sebelumnya, hal ini disebabkan oleh ATMR yang bertambah terlalu besar yakni sebesar Rp 8,685,567

7. Penjelasan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2010 adalah :

a) Pada triwulan I atau periode Maret 2010, tingkat CAR pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 15.44% menunjukkan peningkatan sebesar 2.24 poin dari periode Desember 2009 berarti Rp. 1 modal bank dapat menutupi aktiva berisiko sebesar Rp. 0.1544. pada periode ini modal *Tier I dan Tier II* mengalami penambahan yang cukup besar dari periode sebelum nya sehingga walaupun jumlah penyertaan dan ATMR bertambah, CAR tetap dapat meningkat.
b) Pada triwulan II atau periode Juni 2010 CAR sebesar 14.11%, nilai ini kembali menunjukkan penurunan sebesar 1.33 point dari pada periode Maret 2010. Artinya Rp 1 modal bank dapat menutupi Rp 0.1411 kemungkinan aktiva berisiko. Adanya pengurangan pada *Tier I* dan penambahan sebesar Rp 53,860 pada *Tier II*, tetapi ada penambahan pada penyertaan dan ATMR posisi CAR kembali menurun.
c) Pada triwulan III atau periode September 2010 CAR kembali mengalami penurunan sebesar 0.75 point dari periode Juni 2010 yaitu sebesar 14.11% menjadi 13.36% berarti Rp. 1 modal bank mampu menutupi kemungkinan kegagalan aktiva berisiko secara rata-rata sebesar Rp 0.1336. penyebab penurunan ini adalah jumlah penyertan yang bertambah dan ATMR yang terus meningkat.
d) Pada triwulan IV atau Desember 2010 dimana CAR meningkat sebesar 0.4 point dari periode Sepetember 2010 yaitu 13.36% menjadi 13.76% pada periode ini. Hal ini berati Rp.1 modal bank tersebut mampu menutupi

kemungkinan kegagalan dalam aktiva yang berisiko secara rata-rata sebesar Rp 0.1376. peningkatan ini disebabkan oleh penambahan modal *Tier I* dan *Tier II.*

4.3.2. Analisis *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) atau rasio kredit terhadap dana pihak ketiga dimana pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan perbandingan antara total kredit dari cabang konvensional dan pembiayaan dari cabang syariah dengan total simpanan deposan (dana pihak ketiga). Bank dikatakan sehat dan likuid apabila jumlah Kredit yang Diberikan berkisar antara 70%-110% dari total simpanan deposan pada bank, sehingga bank mampu melayani penarikan simpanan nasabah apabila sewaktu-waktu terjadi *rush.* Berikut ini adalah tabel 4.5 yang menunjukkan pelaksanaan dan perkembangan *loan to deposit ratio* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Tabel 4.5
Perkembangan *Loan to Deposit Ratio*
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	Triwulan	Kredit yang Diberikan (Rp)	Dana Pihak Ketiga (Rp)	LDR (%)	Perkembangan
2004	I	49,962,107	75,711,634	65.99	0
	II	55,047,006	79,651,289	69.11	3.12
	III	58,381,719	78,565,061	74.31	5.20
	IV	62,367,696	82,398,859	75.69	1.38
2005	I	63,355,711	82,817,923	76.50	0.81
	II	68,725,108	89,475,797	77.06	0.56
	III	72,455,828	90,200,919	80.64	3.58
	IV	75,533,234	97,048,997	77.83	-2.81
2006	I	76,409,377	97,722,697	78.19	0.36
	II	82,264,698	107,873,981	76.26	-1.93
	III	86,690,193	112,163,531	77.29	1.03
	IV	90,282,752	124,476,426	72.53	-4.76
2007	I	91,059,261	121,899,946	74.70	2.17
	II	98,778,508	135,815,355	72.73	-1.97
	III	105,553,477	142,871,517	73.88	1.15
	IV	113,853,335	165,610,219	68.82	-5.06
2008	I	118,435,570	159,758,668	74.20	5.38
	II	135,954,859	176,616,218	77.03	2.83
	III	151,456,514	175,470,204	86.36	9.33
	IV	161,061,059	201,536,267	79.94	-6.42
2009	I	165,229,188	203,615,978	81.63	1.69
	II	184,603,675	217,034,562	85.67	4.04
	III	192,237,317	221,522,118	87.61	1.94
	IV	205,524,733	254,110,699	80.88	-6.73
2010	I	208,962,413	243,886,974	87.02	6.14
	II	226,242,453	259,328,962	88.88	1.86
	III	228,695,156	261,549,148	89.34	0.46
	IV	249,968,128	328,546,133	75.17	-14.17

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Triwulan BRI 2004-2010

Berikut ini adalah analisis terhadap perkembangan *loan to deposit ratio* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mulai dari periode Maret 2004 hingga periode Desember 2010 adalah sebagai berikut :

1. Penjelasan *loan to deposit ratio* (LDR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2004 adalah :

a. Pada triwulan I atau periode Maret 2004, tingkat LDR pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 65.99%, nilai ini berada dibawah batas yang diperbolehkan untuk kondisi bank dengan kinerja keuangan yang baik. hal ini disebabkan oleh bank tidak optimal dalam pemberian kredit, terlihat pada jumlah DPK yang jauh lebih besar dari pada Kredit yang Diberikan.

b. Pada triwulan II atau periode Juni 2004 LDR sebesar 69.11%, nilai ini menunjukkan peningkatan sebesar 3.12 point dari pada periode sebelumnya, tapi masih berada pada dibawah level yang digunakan untuk menilai kondisi bank yang sehat. Penyebabnya sama saja dengan periode sebelumnya, yakni bank tidak menyalurkan kreditnya secara optimal. Pada periode ini bank hanya mampu membiayai kredit sebesar Rp 0.6911 dari Rp 1 DPK.

c. Pada triwulan III atau periode September 2004 angka LDR mengalami peningkatan drastis pada periode ini sebesar 5.2 point dari periode Juni 2004 yaitu sebesar 69.11% menjadi 74.31% . Peningkatan ini memasukkan bank kedalam kategori bank dengan kinerja keuangan yang baik, berarti setiap Rp DPK dapat membiayai kredit yang diberikan sebesar Rp 0.7431.

d. Pada triwulan IV atau Desember 2004 dimana LDR sebesar 75.69% meningkat sebesar 1.38 poin dari periode berikutnya. Hal ini menandakan kemampuan bank memberikan kredit dengan mengandalkan Dana Pihak Ketiga meningkat.

2. Penjelasan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2005 adalah :

a. Pada triwulan I atau periode Maret 2005, tingkat LDR pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 76.5%, terjadi peningkatan sebesar 0.81 poin dari periode sebelumnya, peningkatan tersebut disebabkan oleh bank yang menambah proporsi Kredit yang Diberikan dan memanfaatkan DPK secara optimal. Bank telah mengoptimalkan pemberian kreditnya, sehingga dapat memperoleh laba dari kredit. Hal ini menunjukkan setiap Rp 1 DPK mampu membiayai Kredit sebesar Rp 0.765.

b. Pada triwulan II atau periode Juni 2005 LDR sebesar 77.06%, nilai ini kembali menunjukkan penurunan sebesar 0.81 point dari pada periode sebelumnya. Kurang lebih 80% Kredit yang Diberikan pada periode ini dibiayai oleh Dana Pihak Ketiga, Rp 1 DPK mampu membiayai Rp 0.7706 Kreit yang Diberikan.

c. Pada triwulan III atau periode September 2005 angka LDR kembali mengalami penurunan sebesar 3.58 poin dari periode Juni 2005 yaitu sebesar 77.06% menjadi 80.64%. pada periode ini Rp 1 DPK mampu membiayai Rp 0.8064 Kredit yang Diberikan.

d. Pada triwulan IV atau Desember 2005 dimana LDR menurun sebesar 2.81 poin dari periode September yaitu 80.64% menjadi 77.83% pada periode ini. Hal ini berati kemampuan bank membiayai kredit dengan dana pihak ketiga menurun. Kredit yang Diberikan dan DPK terus mengalami peningkatan setiap tahunnya selama periode penelitian, namun perbandingan kadang tidak sama, Kredit yang diberikan mengalami peningkatan sebesar Rp 2,795,213 dari periode sebelumnya sedangkan DPK mengalami peningkatan sebesar Rp 6,848,078. Pada periode ini bank mengurangi proporsi pembiayaan kredit menggunakan DPK-nya sehingga LDR mengalami penurunan.

3. Penjelasan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2006 adalah :

a. Pada triwulan I atau periode Maret 2006, tingkat LDR pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 78.19%, menunjukkan peningkatan sebesar 0.36 poin dari periode sebelumnya hal ini berarti pembiayaan kredit yang mengandalkan dana pihak ketiga meningkat pula. Rp 1 DPK membiayai Rp 0.7819 Kredit. Peningkatan LDR pada periode ini disebabkan oleh penambahan DPK yang tidak terlalu besar, sedangkan kredit yang diberikan bertambah besar.

b. Pada triwulan II atau periode Juni 2006 LDR sebesar 76.26%, nilai ini kembali menunjukkan penurunan sebesar 1.93 point dari pada periode sebelumnya, tapi masih berada pada level yang menunjukkan kondisi kesehatan yang baik. menurunnya jumlah LDR pada periode ini disebabkan

oleh DPK yang meningkat tajam, sedangkan pertumbuhan kredit tidak terlalu besar. Rp 1 DPK dapat membiayai kredit sebesar Rp 0.7626.

c. Pada triwulan III atau periode September 2006 angka LDR mengalami peningkatan sebesar 1.03 point dari periode Juni 2006 yaitu sebesar 76.26% menjadi 77.29% berarti Rp 1 DPK mampu membiayai kredit sebesar Rp 0.7729. Peningkatan ini disebabkan oleh jumlah Kredit yang Diberikan dengan mengandalkan DPK meningkat.

d. Pada triwulan IV atau Desember 2006 dimana LDR menurun drastis sebesar 4.76 poin dari periode Sepetember yaitu 77.29% menjadi 72.53% pada periode ini. Hal ini terjadi akibat persentase pertumbuhan kredit pada periode masih lebih kecil dari pada kredit yang mampu dibiayai dengan mengndalkan DPK yang ada pada bank.

4. Penjelasan *loan to deposit ratio* (LDR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2007 adalah :

a. Pada triwulan I atau periode Maret 2007, tingkat LDR pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 74.7%, menunjukkan peningkatan sebesar 2.17 poin dari periode sebelumnya dan ini berarti Rp. 1 DPK dapat membiayan pemberian kredit sebesar Rp 0.7470. peningkatan ini disebabkan oleh bank penambah proporsi kredit yang dananya menggunakan DPK.

b. Pada triwulan II atau periode Juni 2007 LDR sebesar 72.73%, nilai ini kembali menunjukkan penurunan drastis sebesar 1.97 poin dari pada periode sebelumnya, walaupun masih berada pada level yang dikatakan sehat,

penurunan ini terjadi akibat DPK mengalami peningkatan yang signifikan yakni sebesar Rp 13,915,409 sementara kredit yang diberikan hanya bertambah sebesar Rp 7,719,248 perbandingan pertumbuhannya tidak sebanding sehingga LDR mengalami penurunan.

c. Pada triwulan III atau periode September 2007 LDR meningkat sebesar 1.15 point dari periode Juni 2007 yaitu sebesar 72.73% menjadi 73.88% berarti Rp. 1 DPK mampu membiayai kredit sebesar Rp 0.7388. peningkatan ini disebabkan oleh bank meningkatkan proporsi penyaluran kreditnya dengan mengandalkan DPK.

d. Pada triwulan IV atau Desember 2007 dimana LDR mengalami penurunan secara signifikan sebesar 5.06 poin dari periode Sepetember yaitu 73.88% menjadi 68.82%, Hal ini berati Rp.1 DPK dapat membiayai kredit sebesar Rp 0.6882. LDR pada periode ini berada pada batas bawah standar LDR, disebabkan oleh jumlah DPK mengalami peningkatan drastis namun Kredit yang Diberikan tidak mengikuti pola tersebut, bank tidak mengoptimalkan pemberian kredit yang mengandal DPK pada periode ini.

5. Penjelasan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2008 adalah :

a. Pada triwulan I atau periode Maret 2008, tingkat LDR pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan peningkatan sebesar 5.38 poin dari periode sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh Kredit yang Diberikan meningkat, sementara DPK menurun tetapi jumlah DPK pada periode ini

masih lebih besar dari pada Kredit yang Diberikan sehingga LDR masih berada pada level normal, artinya Rp. 1 DPK dapat membiayai kredit sebesar Rp. 0.742.

b. Pada triwulan II atau periode Juni 2008 LDR sebesar 77.03%, nilai ini kembali menunjukkan kanaikan drastis sebesar 2.83 poin dari pada periode Maret 2008. Artinya bank telah meningkatkan proporsi penyaluran kreditnya yang mengandalkan DPK sehingga Rp 1 DPK mampu membiayai kredit sebesar Rp 0.7703.

c. Pada triwulan III atau periode September 2008 LDR kembali mengalami kenaikan drastis sebesar 9.33 poin dari periode Juni 2008 yaitu sebesar 86.36% berarti Rp. 1 DPK mampu membiayai kredit sebesar Rp 0.8636. Kenaikan drastis ini disebabkan oleh sebagian besar DPK digunakan untuk membiayai kredit.

d. Pada triwulan IV atau Desember 2008 dimana LDR menurun sebesar 6.42 poin dari periode Sepetember yaitu menjadi 79.94% pada periode ini. Pada tabel terlihat penambahan DPK dalam jumlah besar, namun tidak digunakan untuk meningkatkan kredit dengan jumlah yang sebanding. Pada periode ini Rp.1 DPK mampu membiayai kredit sebesar Rp 0.7994.

6. Penjelasan *Loan to deposit ratio* (LDR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2009 adalah :

a. Pada triwulan I atau periode Maret 2009, tingkat LDR pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah 81.63% menunjukkan peningkatan sebesar

1.69 poin dari periode Desember 2008 berarti Rp. 1 DPK membiayai kredit sebesar Rp. 0.8163 hal ini terjadi karena peningkatan jumlah Kredit yang Diberikan sesuai dengan peningkatan DPK.

b. Pada triwulan II atau periode Juni 2009 LDR sebesar 85.67%, nilai ini kembali menunjukkan peningkatan sebesar 4.04 poin dari periode Maret 2009. Artinya Rp 1 DPK mampu membiayai Rp 0.8567 kredit bank.

c. Pada triwulan III atau periode September 2009 LDR kembali mengalami penurunan sebesar 1.94 poin dari periode Juni 2009, LDR pada periode ini yaitu sebesar 87.61%, semakin banyak Kredit yang Diberikan mengandalkan DPK berarti Rp. 1 DPK mampu membiayai kredit sebesar Rp 0.8761.

d. Pada triwulan IV atau Desember 2009 dimana LDR menurun sebesar 6.73 poin dari periode Sepetember 2009 yaitu 87.61% menjadi 80.88% pada periode ini, pada periode ini peningkatan drastis DPK tidak diiringi dengan peningkatan kredit yang drastis pula . Hal ini berati Rp.1 DPK mampu membiayai kredit sebesar Rp 0.8088.

7. Penjelasan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2010 adalah :

a. Pada triwulan I atau periode Maret 2010, LDR pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 87.02% menunjukkan peningkatan sebesar 6.14 poin dari periode Desember 2009, pada periode ini penggunaan DPK untuk membiayai kredit hampir dimaksimalkan, dengan nilai Rp. 1 modal DPK dapat membiayai kredit sebesar Rp. 0.8702.

b. Pada triwulan II atau periode Juni 2010 LDR sebesar 88.88%, nilai ini kembali menunjukkan peningkatan sebesar 1.86 poin dari pada periode Maret 2010. Artinya Rp 1 DPK dapat membiayai Rp 0.8888 kredit.
c. Pada triwulan III atau periode September 2010 LDR kembali mengalami peningkatan sebesar 0.46 poin dari periode Juni 2010 yaitu dari sebesar 88.88% menjadi 89.34%. pada saat ini bank hamper saja helinagna likuiditasnya karena sebagian besar DPK digunakan untuk membiayai kredit dari persentase LDR tersebut berarti Rp. 1 DPK membiayai kredit sebesar Rp 0.8934.
d. Pada triwulan IV atau Desember 2010 dimana LDR menurun sebesar 14.17 poin dari periode Sepetember 2010 yaitu menjadi 75.17% pada periode ini. Hal ini berati Rp.1 DPK pada periode ini membiayai kredit sebesar Rp 0.7517 penurunan jumlah ini disebabkan oleh peningkatan kredit yang diberikan dan DPK namun, peningkan DPK yang tersebut tidak diikuti dengan peningkatan kredit yang diberikan dengan jumlah yang sama.

4.3.3 Analisis Kredit yang Diberikan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Dalam rangka mendapatkan keuntungan sebagaimana perusahaan pada umumnya, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memberikan kredit dalam jumlah yang terus menerus mengalami peningkatan setiap tahun. Kredit yang

Diberikan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama tahun 2004 hingga 2010 secara triwulanan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Kredit yang Diberikan
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 2004 hingga 2010

Tahun	Triwulan	KL	D	M	DPK (Rp)	Total Modal	Kredit (Rp)	Perke bangan
2004	I	1,450,836	650,891	1,046,844	75,711,634	11,470,999	49,962,107	0
	II	1,521,160	834,755	1,196,111	79,651,289	10,898,855	55,047,006	5,084,899
	III	1,754,555	598,554	1,002,458	78,565,091	11,058,191	58,381,719	3,334,713
	IV	1,083,500	568,696	962,249	82,398,859	11,004,595	62,367,696	3,985,977
2005	I	1,051,259	590,888	1,257,503	82,817,923	13,337,994	63,355,711	988,015
	II	1,098,430	1,313,225	1,453,121	89,475,797	11,806,791	68,725,108	5,369,397
	III	907,716	1,491,993	1,332,783	90,200,919	12,035,679	72,455,828	3,730,720
	IV	901,203	1,361,669	1,271,169	97,048,997	12,751,723	75,533,234	3,077,406
2006	I	940,006	1,466,416	1,427,481	97,722,697	15,341,005	76,409,377	876,143
	II	1,237,183	1,495,124	1,451,636	107,873,981	13,888,055	82,264,698	5,855,321
	III	1,123,709	1,407,591	1,616,117	112,163,531	14,344,498	86,690,193	4,425,495
	IV	812,921	941,398	2,588,742	124,476,426	14,984,871	90,282,752	3,592,559
2007	I	741,675	1,145,603	2,944,137	121,899,946	17,667,425	91,059,261	776,509
	II	950,958	1,128,896	3,299,991	135,815,355	16,108,612	98,778,508	7,719,247
	III	1,122,126	1,022,316	3,123,178	142,871,517	16,680,884	105,553,477	6,774,969
	IV	836,233	580,928	2,501,741	165,610,219	17,267,866	113,853,335	8,299,858
2008	I	964,464	827,998	2,738,915	159,758,668	19,806,466	118,435,570	4,582,235
	II	973,872	653,146	2,960,730	176,616,218	18,333,178	135,954,859	17,519,289
	III	998,956	748,041	2,641,711	175,470,204	19,005,733	151,456,514	15,501,655
	IV	1,124,218	834,744	2,553,167	201,536,267	19,740,376	161,061,059	9,604,545
2009	I	1,217,586	1,315,969	2,824,706	203,615,978	22,152,138	165,229,188	4,168,129
	II	1,629,732	1,527,533	3,668,757	217,034,562	23,031,855	184,603,675	19,374,487
	III	1,839,481	1,717,122	3,970,396	221,522,118	22,186,523	192,237,317	7,633,642
	IV	1,849,902	1,926,379	4,161,822	254,110,699	22,839,021	205,524,733	13,287,416
2010	I	1,752,292	2,087,488	4,731,536	243,886,974	29,980,349	208,962,413	3,437,680
	II	2,140,534	1,707,407	5,811,075	259,328,962	29,293,349	226,242,453	17,280,040
	III	2,256,938	1,430,483	6,094,203	261,549,148	29,853,501	228,695,156	2,452,703
	IV	1,436,970	1,500,678	4,639,663	328,546,133	31,710,859	246,968,128	18,272,972

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Triwulan BRI 2004-2010

Dalam penyaluran dana dalam bentuk kredit, bank harus memperhatikan kredit bermasalah, modal bank dan dana yang berhasil dihimpun melalui simpanan deposan (dana pihak ketiga). Ketiga hal tersebut perlu diperhatikan sebelum bank memberikan kreddit kepada debitur untuk menjaga agar posisi keuangan bank tetap likuid untuk mengantisipasi adanya penarikan simpanan oleh deposan sehingga bank tetap mendapat kepercayaan dari masyarakat. Kredit bermasalah merupakan kredit yang diklasifikasikan berdasarkan kolektibilitas kurang lancar (KL), diragukan (D) dan macet (M). Penjelasan terhadap Kredit yang Diberikan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam uraian berikut ini:

1. Kredit yang Diberikan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2004 adalah :

a. Pada triwulan I atau periode Maret 2004, dengan dana pihak ketiga sebesar Rp. 75,711,634 dan modal sebesar Rp. 11,470,999 bank mampu membiayai Kredit yang Diberikan sejumlah Rp. 49,962,107. Dalam kondisi seperti ini bank dikatakan likuid karena tidak seluruh DPK dan modal digunakan untuk membiayai kredit.

b. Pada triwulan II atau periode Juni 2004 Kredit yang Diberikan mengalami peningkatan hal ini disebabkan oleh penambahan jumlah DPK, jadi walaupun modal bank berkurang dari pada periode Maret 2004 dan adanya kredit bermasalah pada periode sebelumnya yakni sebesar Rp. 3,148,571 bank tetap dapat meningkatkan pemberian kredit.

c. Pada triwulan III atau periode September 2004 terjadi penurunan jumlah dana deposan di bank sebesar Rp. 1,086,198 namun bank dapat meningkatkan jumlah Kredit yang Diberikan karena jumlah kredit bermasalah berkurang dari periode sebelumnya dan bank menambah modal sebanyak Rp. 159,336

d. Pada triwulan IV atau Desember 2004 total kredit bermasalah sebesar Rp.2,614,665 jumlah ini menunjukkan penurunan dari periode sebelumnya sebesar Rp. 740,902 dan bertambahnya DPK menyebabkan Kredit yang Diberikan bank pada periode ini meningkat pula yakni menjadi sebesar Rp.62,367,696.

2. Kredit yang Diberikan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2005 adalah :

a. Pada triwulan I atau periode Maret 2005 DPK pada bank bertambah Rp.419,064 dari tahun 2004 sebesar Rp. 82,398,859 menjadi Rp. 82,817,923 pada periode ini. Modal bank bertambah Rp. 2,333,399 jadi walaupun kredit bermasalah meningkat sebesar Rp. 284,985 dari tahun 2004, bank tetap dapat meningkatkan pemberian kredit sebesar Rp.988,015 dari periode Desember 2004.

b. Pada triwulan II atau periode Juni 2005 Kredit yang Diberikan mengalami peningkatan hal ini disebabkan oleh penambahan jumlah DPK, jadi walaupun modal bank berkurang dari pada periode Maret 2005 dan adanya kredit bermasalah pada periode sebelumnya yakni sebesar Rp. 3,148,571 bank tetap dapat meningkatkan pemberian kredit.

c. Pada triwulan III atau periode September 2005 modal bank berkurang Rp.1,531,203 tapi bank dapat meningkatkan jumlah Kredit yang Diberikan sebesar Rp. 3,730,720 dari periode Juni 2005 peningkatan tersebut disebabkan oleh jumlah DPK meningkat sebesar Rp. 725,122 dan penurunan jumlah kredit bermasalah sebesar Rp. 132,284.

d. Pada triwulan IV atau Desember 2005 Kredit yang Diberikan meningkat sebesar Rp. 3,077,406 yakni dari Rp 72,455,828 menjadi Rp 75,533,234 hal ini disebabkan oleh kredit bermasalah menurun sebesar Rp. 198,451 modal bank bertambah sebesar Rp 716,044 dan penambahan DPK Rp 6,848,078.

3. Kredit yang Diberikan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2006 adalah :

a. Pada triwulan I atau periode Maret 2006 kredit bermasalah pada periode ini sebesar Rp. 3,833,903 menunjukkan peningkatan sebesar Rp. 299,862 dari periode sebelumnya, namun DPK meningkat sebesar Rp. 673,700 dan bank menambah modal sebesar Rp. 2,589,282 nilai tersebut mampu meningkatkan jumlah Kredit yang Diberikan pada bank sebesar Rp. 876,143.

b. Pada triwulan II atau periode Juni 2006 walaupun kredit bermasalah meningkat sebesar Rp. 350,040 dari periode sebelumnya dan modal bank berkurang Rp. 1,452,950, tapi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mampu meningkatkan jumlah penyaluran kredit karena DPK meningkat sebesar Rp.10,151,284. Hal ini menunjukkan bank membiayai kredit dengan mengandalkan simpanan deposan (DPK).

c. Pada triwulan III atau periode September 2006 peningkatan jumlah Kredit yang Diberikan disebabkan oleh kredit bermasalah berkurang dari periode sebelumnya sebesar Rp. 36,526 dan modal bank bertambah Rp. 456,443 juga DPK yang bertambah Rp. 4,289,550 mampu meningkatkan kredit sebesar Rp.4,425,495 dari periode sebelumnya.

d. Pada triwulan IV atau Desember 2006 Kredit yang Diberikan mengalami peningkatan sebesar Rp 3,592,559 yaitu menjadi sebesar Rp 90,282,752. Walaupun kredit bermasalah pada bank meningkat sebesar Rp. 195,644 tetapi DPK dan modal bank bertambah masing-masing sebesar Rp. 12,312,895 dan Rp. 640,373 berarti peningkatan Kredit yang Diberikan tersebut dibiayai oleh simpanan deposan dan modal bank.

4. Kredit yang Diberikan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2007 adalah :

a. Pada triwulan I atau periode Maret 2007 walaupun simpanan deposan pada bank (DPK) berkurang sebesar Rp. 2,576,480 dan jumlah kredit bermasalah meningkat sebesar Rp. 488,354 namun bank dapat meningkatkan jumlah Kredit yang Diberikan sebesar Rp. 776,509 disebabkan oleh modal meningkat sebesar Rp. 2,682,554.

b. Pada triwulan II atau periode Juni 2007 walaupun jumlah kredit bermasalah meningkat sebesar Rp. 548,424 dan modal bank berkurang sebesar Rp. 1,558,813 dari periode Maret 2007 namun Kredit yang Diberikan meningkat

sebesar Rp. 7,719,247 disebabkan oleh peningkatan DPK sebesar Rp.13,915,409.

c. Pada triwulan III atau periode September 2007 Kredit yang Diberikan meningkat sebesar Rp. 6,774,969 disebabkan oleh menurunnya jumlah kredit bermasalah sebesar Rp. 112,219 dan bertambahnya jumlah simpanan deposan dan modal bank masing-masing sebesar Rp. 7,056,162 dan Rp. 572,272.

d. Pada triwulan IV atau Desember 2007 peningkatan Kredit yang Diberikan disebabkan oleh bank dapat menangani kredit bermasalah sehingga jumlahnya menurun sebesar Rp. 1,348,718 dan penambahan simpanan deposan (DPK) dan modal bank masing-masing sebesar Rp. 22,738,702 dan Rp. 586,982.

5. Kredit yang Diberikan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2008 adalah :

a. Pada triwulan I atau periode Maret 2008 jumlah kredit bermasalah kembali meningkat, peningkatan pada periode ini sebesar Rp. 612,475 dan DPK mengalami penurunan sebesar Rp. 5,851,551 tetapi modal bank meningkat sebesar Rp. 2,538,600 sehingga mampu membiayai kredit sampai mengalami peningkatan sebesar Rp. 4,582,235.

b. Pada triwulan II atau periode Juni 2008 modal bank berkurang sebesar Rp.1,473,288 dan jumlah kredit yang bermasalah juga meningkat sebesar Rp.56,371 sedangkan DPK meningkat sebesar Rp. 16,857,550 yang digunakan untuk membiayai peningkatan kredit sebesar Rp. 17,519,289.

c. Pada triwulan III atau periode September 2008 kredit bermasalah mengalami penurunan sebesar Rp. 199,040 dan DPK menurun sebesar Rp.1,146,014 sedangkan modal bank bertambah Rp. 672,555 yang mampu membiayai peningkatan jumlah kredit sebesar Rp. 15,501,655.

d. Pada triwulan IV atau Desember 2008 walaupun kredit bermasalah meningkat sebesar Rp. 126,421 tetapi DPK dan modal meningkat masing-masing sebesar Rp. 26,066,063 dan Rp. 734,643 yang mampu membiayai peningkatan jumlah kredit yang diberikan sebesar Rp.9,604,545.

6. Kredit yang Diberikan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2009 adalah :

a. Pada triwulan I atau periode Maret 2009 walaupun kredit bermasalah meningkat sebesar Rp. 843,132 tetapi DPK dan modal bank meningkat masing-masing sebesar Rp. 2,079,711 dan Rp. 2,411,762 mampu membiayai peningkatan jumlah Kredit yang Diberikan sebesar Rp. 4,168,129.

b. Pada triwulan II atau periode Juni 2009 peningkatan jumlah kredit bermasalah sebesar Rp. 1,467,761 diimbangi dengan peningkatan DPK dan modal bank masing-masing sebesar Rp. 13,418,584 dan Rp. 879,717 hingga mampu membiayai peningkatan jumlah Kredit yang Diberikan sebesar Rp.19,374,487.

c. Pada triwulan III atau periode September 2009 jumlah kredit bermasalah mengalami peningkatan sebesar Rp. 700,977 sementara itu modal bank berkurang sebesar Rp. 845,332 dan penambahan DPK sebesar Rp.4,487,55

mampu membiayai peningkatan jumlah Kredit yang Diberikan sebesar Rp.7,633,642

d. Pada triwulan IV atau Desember 2009 walaupun jumlah kredit bermasalah meningkat sebesar Rp. 411,104 namun bank tetap dapat meningkatkan jumlah Kredit yang Diberikan sebesar Rp. 13,287,416 dari periode sebelumnya yaitu dari sejumlah Rp. 192,237,317 menjadi Rp. 205,524,733 disebabkan oleh bertambahnya DPK sebesar 32,588,581 dan peningkatan jumlah modal bank sebesar Rp. 652,498.

7. Kredit yang Diberikan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2010 adalah :

a. Triwulan I atau periode Maret 2010 dana pihak ketiga yang ada pada bank berkurang Rp. 10,223,725 dan jumlah kredit bermasalah bertambah Rp.633,213 dari tahun 2009, sedangkan bank menambah modal sebanyak Rp.7,141,328 sehingga bank dapat meningkatkan jumlah Kredit yang Diberikan sebanyak Rp.3,437,680.

b. Triwulan II atau periode Juni 2010, jumlah kredit bermasalah pada periode ini bertambah Rp 1,087,700 sementara DPK mengalami peningkatan sebesar Rp.15,441,988 jadi walaupun modal bank berkurang sebesar Rp.687,000 bank dapat meningkatkan jumlah Kredit yang Diberikan sebesar Rp.17,280,040.

c. Pada triwulan III atau periode September 2010 walaupun jumlah kredit bermasalah bertambah Rp.122,608 namun DPK dan modal bank bertambah juga dari periode sebelumnya masing-masing sebesar Rp.2,220,186 dan

Rp.560,152 sehingga bank dapat membiayai peningkatan jumlah Kredit yang Diberikan sebesar Rp.2,452,703.

d. Triwulan IV atau Desember 2010, kredit bermasalah pada periode ini berkurang sebesar Rp.2,204,313 dari periode September 2010 menunjukkan adanya peningatan kinerja bank hingga mampu menangani kredit bermasalah. Jumlah DPK bertambah Rp.66,996,985 dan bank menambah modal sebesar Rp.1,857,358 sehingga dapat membiayai peningkatan jumlah Kredit yang Diberikan sebesar Rp. 18,272,972.

4.4 Analisis Verifikatif

4.4.3 Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) dan *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap Kredit yang Diberikan menggunakan analisis jalur. Analisis jalur merupakan bagian dari statistika parametrik. Untuk mengetahui kelayakan data yang diperoleh dan dapat digunakan dalam perhitungan menggunakan analisis parametrik, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas pada penelitian ini akan digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dilihat dari nilai *probability asymptotic significance*-nya. Apabila nilai *probabilitas asymptotic significance* lebih besar dari 0,05 berarti data berdistribusi normal.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kredit yang Diberikan (Y)	CAR (X1)	LDR (X2)
N		28	28	28
Normal Parameters[a,b]	Mean	1.2477E8	16.5921	78.0450
	Std. Deviation	6.22016E7	2.88690	6.15757
Most Extreme Differences	Absolute	.170	.138	.133
	Positive	.170	.138	.133
	Negative	-.115	-.119	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.902	.733	.706
Asymp. Sig. (2-tailed)		.391	.656	.701

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2011

Dari tabel diatas, terlihat bahwa hasil uji normalitas data untuk CAR, besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,138 dengan probabilitas 0,656. Diperoleh nilai signifikansi Uji *Kolmogorov-Smirnov* CAR lebih besar dari 0,05 jadi dapat disimpulkan data *capital adequacy ratio* berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data untuk *loan to deposit ratio*, besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,133 dengan probabilitas 0,701. Diperoleh nilai signifikansi *Uji Kolmogorov-Smirnov* variabel *loan to deposit ratio* lebih besar dari 0,05 jadi dapat disimpulkan data *loan to deposit ratio* berdistribusi normal.

Besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel terikat Kredit yang Diberikan adalah 0,170 dengan probabilitas 0,391. Diperoleh nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* variabel Y lebih besar dari 0,05 jadi dapat disimpulkan data Kredit yang Diberikan Y berdistribusi normal.

Dalam struktur analisis jalur yang diteliti variabel *capital adequacy ratio* (CAR) dan *loan to deposit ratio* (LDR) sebagai variabel sebab (*eksogenus variabel*) dan variabel Kredit yang Diberikan sebagai variabel akibat (*endogenus variabel*). Untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel *capital adequacy ratio* (CAR) dan *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap Kredit yang Diberikan selanjutnya dihitung koefisen pengaruh dengan analisis jalur (*path analysis*).

Langkah awal dalam proses perhitungan koefisien jalur adalah menghitung korelasi antar variabel yang digunakan, baik antar variabel eksogen maupun antara variabel eksogen dengan endogennya. Koefisien korelasi menunjukkan keeratan hubungan yang terjadi antar variabel yang diteliti. Berdasarkan koefisien korelasi yang diperoleh dapat dihitung koefisien jalur yang menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil penghitungan koefisien korelasi antar variabel adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8
Koefisien korelasi antar variabel

Correlations[a]

		Kredit yang Diberikan (Y)	CAR (X1)	LDR (X2)
Kredit yang Diberikan (Y)	Pearson Correlation	1	-.734**	.704**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
CAR (X1)	Pearson Correlation	-.734**	1	-.656**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
LDR (X2)	Pearson Correlation	.704**	-.656**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
a. Listwise N=28

Sumber : Data diolah, 2011

Berdasarkan uji koefisien korelasi antar variabel pada tabel 4.8 diatas, dapat diketahui sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi *capital adequacy ratio* (CAR) dengan *loan to deposit ratio* (LDR) sebesar -0,656, jika diinterpretasikan nilai korelasi arahnya negatif ini berarti *capital adequacy ratio* (CAR) berbanding terbalik dengan peningkatan *loan to deposit ratio* (LDR). Begitupula terjadi sebaliknya, apabila LDR mengalami penurunan, maka CAR akan meningkat. Kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut termasuk dalam kriteria korelasi cukup kuat karena berada diantara 0,61 dan 0,80.
b. Koefisien korelasi antara *capital adequacy ratio* (CAR) dengan Kredit yang Diberikan sebesar -0,734, jika diinterpretasikan arah korelasi kedua variabel tersebut adalah negatif berarti apabila CAR meningkat Kredit yang Diberikan akan menurun, begitupula sebaliknya. Kekuatan korelasi tersebut termasuk dalam kriteria cukup kuat.
c. Koefisien korelasi antara *loan to deposit ratio* (LDR) dengan Kredit yang Diberikan sebesar 0,704 dengan arah hubungan positif berarti setiap peningkatan pada nilai LDR akan meningkatkan Kredit yang Diberikan pula. Kekuatan korelasi antara LDR dan Kredit yang Diberikan termasuk dalam kriteria cukup kuat.

4.4.2 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kredit yang Diberikan secara Simultan

Nilai koefisien jalur diperoleh berdasarkan perhitungan koefisien korelasi antar variabel. Berdasarkan matrik korelasi pada Tabel 4.8 maka perhitungan koefisien jalur adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Perhitungan Koefisien Jalur

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12247885.557	171524699.106		-.071	.944
	CAR (X1)	-10302667.029	3490170.168	-.478	-2.952	.007
	LDR (X2)	3946000.854	1636321.757	.391	2.412	.024

a. Dependent Variable: Kredit yang Diberikan(Y)

Sumber : Data diolah, 2011

Berdasarkan hasil perhitungan statistik terhadap pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) dan *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap Kredit yang Diberikan diperoleh koefisien jalur pada tabel diatas yang ditunjukkan pada kolom *Standardized Coefficients* (*Beta*) diuraikan sebagai berikut :

Capital adequacy ratio (CAR) dengan Kredit yang Diberikan diperoleh koefisien jalur ($P_{yx1)}$ sebesar -0,478.

Loan to deposit ratio (LDR) dengan Kredit yang Diberikan diperoleh koefisien jalur (P_{yx2}) sebesar 0,391.

Setelah koefisien jalur diperoleh, maka besar pengaruh secara simultan (koefisien determinasi) diperoleh dari hasil perkalian koefisien jalur dengan matriks korelasi antara variabel sebab dengan variabel akibat.

Tabel 4.10
Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791[a]	.626	.596	3.95168E7

a. Predictors: (Constant), LDR (X2), CAR (X1)

Sumber : Data diolah, 2011

Pengaruh secara simultan (koefisien determinasi) $R^2_{(X_1X_2)}$ yang diperoleh adalah 0,626. Adapun pengaruh *variable error* dapat dihitung sebagai berikut :

$$P^2_{Y\varepsilon} = 1 - R^2_{(X_1X_2)} = 1 - 0,626 = 0,374$$

Besar koefisien jalur untuk faktor lain yang tidak masuk dalam spesifikasi adalah :

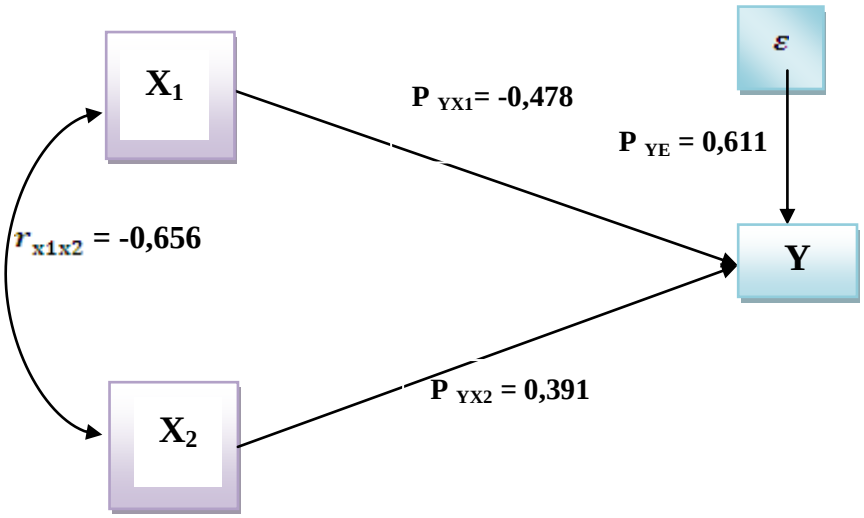
$$P_{Y\varepsilon} = \sqrt{1 - 0,626} = 0,611$$

Berasarkan hasil perhitungan untuk menentukan koefisien jalur faktor lain diperoleh nilai 0,611 yang artinya selain *capital adequacy ratio* (CAR) dan *loan to deposit ratio* (LDR), Kredit yang Diberikan dipengaruhi oleh faktor lainsebesar 61,1%.

Persamaan koefisien jalur yang memperlihatkan hubungan antara variabel *capital adequacy ratio* (CAR) dan *loan to deposit ratio* (LDR) mempengaruhi Kredit yang diberikan yang terbentuk dinyatakan dalam persamaan dibawah ini.

Kredit yang Diberikan = (-0,478) CAR + 0,391 LDR + 0,611

Model persamaan diatas merupakan model struktural yang tidak menggambarkan nilai prediksi perubahan variabel sebab terhadap variabel akibatnya. Persamaan tersebut didapat dari perhitungan koefisien determinasi pada tabel 4.10 diatas dan dapat digambarkan dalam model struktural berikut :



Gambar 4.4

***Path Diagram Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kredit yang Diberikan.**

Setelah diperoleh nilai koefisien pengaruh dari variabel yang diteliti selanjutnya untuk menguji apakah *capital adequacy ratio* (CAR) dan *loan to deposit ratio* (LDR) mempengaruhi Kredit yang diberikan dilakukan uji hipotesis secara statistik.

4.4.3 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kredit yang Diberikan secara Parsial.

Setelah koefisien jalur dari *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap Kredit yang Diberikan dan *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap Kredit yang diberikan diperoleh selanjutnya dapat diketahui besarnya pengaruh secara langsung dan tidak langsung dari *capital adequacy ratio* (CAR) dan *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap Kredit yang diberikan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kredit yang Diberikan

   Pengaruh langsung dan tidak langsung *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap Kredit yang diberikan diperoleh melalui perhitungan berikut berdasarkan koefisien pengaruh yang telah dihitung. Pengaruh langsung X_1 terhadap Y :

   $$Pyx_1 \times Pyx_1 = (-0{,}478) \times (-0{,}478) = 0{,}229\ (22{,}9\%)$$

   Diperoleh hasil perhitungan pengaruh langsung *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap Kredit yang diberikan sebesar 22,9%. Pengaruh tidak langsung X_1 terhadap Y melalui X_2 :

   $$Pyx_1 \times rx_1.x_2 \times Pyx_2 = (-0{,}478) \times (-0{,}656) \times 0{,}391 = 0{,}122\ (12{,}2\%)$$

   Diperoleh hasil perhitungan pengaruh tidak langsung *capital adequacy ratio* (CAR) melalui variabel *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap Kredit yang diberikan memberikan penambahan pengaruh sebesar 12,2%.

   Pengaruh total (pengaruh langsung dan tidak langsung) *capital adequacy ratio* terhadap Kredit yang diberikan diperoleh sebesar 22,9% + 12,2% = 35,1%.

2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Kredit yang diberikan

   Pengaruh langsung dan tidak langsung *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap Kredit yang diberikan diperoleh melalui perhitungan berikut berdasarkan koefisien pengaruh yang telah dihitung. Pengaruh langsung X_2 terhadap Y :

   $$Pyx_2 \times Pyx_2 = 0{,}391 \times 0{,}391 = 0{,}153\ (15{,}3\%)$$

   Pengaruh langsung *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap Kredit yang diberikan sebesar 15,3%. Pengaruh tidak langsung X_2 terhadap Y melalui X_1 :

   $$Pyx_2 \times rx_1.x_2 \times Pyx_1 = 0{,}391 \times (-0{,}656) \times (-0{,}478) = 0{,}122\ (12{,}2\%)$$

   Pengaruh tidak langsung *loan to deposit ratio* (LDR) melalui *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap Kredit yang diberikan memberikan penambahan pengaruh sebesar 12,2%.

   Pengaruh total (pengaruh langsung dan tidak langsung) *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap Kredit yang diberikan diperoleh sebesar 15,3% + 12,2% = 27,5%.

4.4.4 Besar Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kredit yang Diberikan

Pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) dan *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap Kredit yang diberikan secara simultan diperoleh dari total pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari *capital adequacy ratio* (CAR) dan *loan to*

deposit ratio (LDR) terhadap Kredit yang diberikan. Hasil uji simultan pengaruh langsung dan tidak langsung yang diperoleh dapat dirangkum dalam tabel berikut :

Tabel 4.11
Besar Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Kredit yang diberikan

Variabel	Koefisien Jalur P_{yxi}	Pengaruh langsung	Pengaruh tdk langsung	Total Pengaruh
Capital Adequacy Ratio (CAR)	-0,478	22,9%	12,2%	35,1%
Loan to Deposit Ratio (LDR)	0,391	15,3%	12,2%	27,5%
Total				62,6%

Sumber: Data diolah, 2011

Diperoleh total pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) dan *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap Kredit yang diberikan sebesar 62,6%, sedangkan sisanya sebesar 37,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

4.4.5 Pengujian hipotesis

Sebelum memberikan interpretasi nilai koefisien jalur yang diperoleh, terlebih dahulu dilakukan pengujian kebermaknaan pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) dan *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Kredit yang diberikan.

Pengujian hipotesis dilakukan dalam dua tahapan yaitu pengujian secara simultan untuk mengetahui kebermaknaan pengaruh secara simultan *capital adequacy ratio* (CAR) dan *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap Kredit yang diberikan dan pengujian secara parsial untuk mengetahui kebermaknaan pengaruh

masing-masing variabel sebab (eksogen) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap variabel akibat (endogen) Kredit yang diberikan.

1. Pengujian Simultan dengan Uji F

   Untuk pengujian koefisien jalur secara keseluruhan, terlebih dahulu membuat hipotesis pengujian yaitu:

   a. H_o: $P_{yx1} = P_{yx2} = 0$ (Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *capital adequacy ratio* (CAR) dan *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap Kredit yang diberikan).

   b. $H_{1:}$ $P_{yxi} \neq 0$ (Terdapat pengaruh yang signifikan dari *capital adequacy ratio* (CAR) dan *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap Kredit yang diberikan).

Pengujian hipotesis tersebut dilakukan melalui statistik uji F. Penentuan hasil pengujian (penerimaan atau penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan tolak H_0 jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel}.

Tabel 4.12

Hasil perhitungan statistik uji F_{hitung}

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9223372036854776.000	2	9223372036854776.000	20.948	.000[a]
	Residual	9223372036854776.000	25	1561573931967568.800		
	Total	9223372036854776.000	27			

a. Predictors: (Constant), LDR (X2), CAR (X1)
b. Dependent Variable: Penyaluran Kredit (Y)

Sumber: Data diolah, 2011

Hasil perhitungan statistik uji untuk menguji pengaruh secara keseluruhan adalah:

Tabel 4.13
Pengujian Hipotesis Pengaruh Simultan (Hasil Uji F)
***capital adequacy ratio* (CAR) dan *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap Kredit yang diberikan**

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Capital Adequacy Ratio (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)	20,948	3,385	Signifikan

Dari tabel diperoleh nilai F_{tabel} untuk derajat bebas (db_1) = banyaknya variabel sebab (eksogen) = 2 dan derajat bebas (db_2) = n –k – 1 = 28-2-1 = 25 sebesar $F_{[0,05:2:25]}$ = 3,385. Karena nilai F_{hitung} = 20.948 > F_{tabel} = 3,385 maka keputusan uji adalah hipotesis nol ditolak. Hasil uji dapat disimpulkan bahwa secara simultan *capital adequacy ratio* (CAR) dan *loan to deposit ratio* (LDR) mempengaruhi Kredit yang diberikan.

2. Pengujian Parsial dengan Uji t

Setelah diperoleh hasil pengujian keseluruhan jalur signifikan, maka dilanjutkan dengan pengujian signifikansi masing-masing koefisien jalur. Untuk melihat kebermaknaan (signifikansi) pengaruh variabel sebab (X_1 dan X_2) secara parsial terhadap variabel akibat (Y), maka dilakukan pengujian hipotesis parsial dengan uji t.

Tabel 4.14
Uji Hipotesis Pengaruh secara Parsial

No	Hipotesis	Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan Statistik
1	*Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh terhadap Kredit yang diberikan	-0,478	-2,952	2,060	H_0 ditolak
2	*Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh terhadap Kredit yang diberikan	0,391	2,412	2,060	H_0 ditolak

1. Untuk uji hipotesis pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) secara parsial terhadap Kredit yang diberikan, hipotesis statistik yang diuji adalah:

   a. $H_{01} : P_{YX1} = 0$ *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Kredit yang Diberikan

   b. $Ha_1 : P_{YX1} \neq 0$ *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap Kredit yang Diberikan

Diperoleh hasil perhitungan statistik uji untuk X_1 (t_{hitung}) sebesar = -2,952. Berdasarkan tabel distribusi *t-student* untuk α = 5% dan derajat bebas (28-2-1=25) diperoleh nilai ($t_{0,05/2;25}$) = 2,060. Hasil perbandingan t_{hitung} yang diperoleh dengan nilai tabel adalah t_{hitung} lebih kecil dari nilai negatif t_{tabel} (t_{hitung} = -2,952 < -t_{tabel} = -2,060). Hasil uji empiris menyatakan menolak H_0 atau dengan kata lain menerima H_1. Diperoleh hasil pengujian hipotesis terdapat pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) secara parsial terhadap Kredit yang diberikan.

2. Untuk uji hipotesis pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) secara parsial terhadap Kredit yang diberikan, hipotesis statistik yang diuji adalah

   a. $H_{02} : P_{YX2} = 0$ *loan to deposit ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap Kredit yang Diberikan

   b. $H_{a2} : P_{YX2} \neq 0$ *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Kredit yang Diberikan

Diperoleh hasil perhitungan statistik uji untuk X_2 (t_{hitung}) sebesar 2,412. Berdasarkan tabel distribusi t-student untuk α = 5% dan derajat bebas (28-2-1=25) diperoleh nilai ($t_{0,05/2;25}$) = 2,060. Hasil perbandingan t_{hitung} yang diperoleh dengan nilai t_{tabel} adalah t_{hitung} lebih besar dari nilai positif t_{tabel} (t_{hitung} = 2,412 > t_{tabel} = 2,060). Hasil uji empiris menyatakan menolak H_0 atau dengan kata lain menerima H_1. Diperoleh hasil pengujian hipotesis terdapat pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) secara parsial terhadap Kredit yang diberikan.